

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang listing di BEI dan kebutuhan informasi yang semakin meningkat. Informasi dibutuhkan investor karena berhubungan dengan biaya yang akan dikeluarkan oleh investor dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya.

Investor yang menyukai perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi tentang perusahaannya, dengan demikian mereka menganggap resiko perusahaan dianggap rendah oleh investor maka tingkat return yang diminta juga rendah. Dengan demikian tingkat biaya modal yang dikeluarkan perusahaan juga rendah. Sehingga biaya modal dapat diidentifikasi sebagai tingkat return minimum yang disyaratkan oleh pengguna modal ekuitas atas investasi. Semakin tinggi tingkat return yang disyaratkan maka biaya modal akan semakin meningkat.

Laporan keuangan dipublikasikan di pasar modal untuk dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana, tentunya untuk memperoleh dana tersebut harus mengeluarkan biaya modal (*cost of capital*). Biaya modal didefinisikan sebagai tingkat pengembalian minimum suatu perusahaan yang diukur berdasarkan proporsi

ekuitas dari seluruh investasi agar dapat mempertahankan harga pasar sekuritasnya. Biaya modal (*cost of capital*) merupakan konsep penting dalam analisis investasi karena dapat menunjukkan tingkat minimum laba investasi yang harus diperoleh dari investasi tersebut. Jika investasi itu tidak dapat menghasilkan laba investasi sekurang-kurangnya sebesar biaya yang ditanggung maka investasi itu tidak perlu dilaksanakan. Konsep biaya modal dimaksudkan untuk menghitung besarnya biaya yang nyata-nyata ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan dana dari suatu sumber. Hasil perhitungan tersebut antara lain akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak suatu usulan investasi (Abdul Halim, 2012:69)

Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal (Brigham 2014:427-428) : (1) Faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan perusahaan: tingkat suku bunga, tarif pajak. (2) Faktor-faktor yang dapat dikendalikan perusahaan: kebijakan struktur modal, kebijakan dividen, kebijakan investasi dalam mengestimasi biaya modal digunakan tingkat pengembalian yang diperlukan atas saham dan obligasi perusahaan yang beredar sebagai titik awal. Tingkat biaya tersebut mencerminkan risiko aktiva yang dimiliki perusahaan.

Fenomena yang berkaitan dengan Biaya Modal yaitu terjadi pada tahun 2012 ketika industri batubara mulai menurun seiring dengan melemahnya harga batu bara, MBSS menghadapi tantangan untuk dapat mempertahankan *market share* sekaligus tetap membukukan pertumbuhan pendapatan dan keuangan secara keseluruhan. Sebagai CFO yang memiliki luxury akses terhadap detail data keuangan sehingga

memahami struktur biaya bisnis yang dijalankan MBSS, dalam aspek *commercial* CEO merumuskan struktur kontrak dan harga yang bisa bersaing namun tetap memberikan margin yang cukup untuk MBSS tetap mempertahankan operasional *excellence* kepada klien. Harga batubara semakin merosot di tahun 2013, sehingga tekanan terhadap semua pelaku usaha dalam industri yang terkait batubara semakin besar. CFO melihat dan mengkaji ulang *cost of capital* yang ada MBSS pada saat ini memiliki lebih dari 10 fasilitas pinjaman baik *term loan* maupun *demand loan* dalam USD dengan tingkat *capital cost* yang tinggi sekitar 6%. Disamping itu, dalam kontrak MBSS dengan klien terdapat mekanisme *pass through* untuk resiko kenaikan harga bahan bakar. Berbekal *risk profile* yang sangat baik yang dimiliki MBSS, maka kami melakukan refinancing atas fasilitas hutang yang telah kami miliki, menegosiasikan tingkat bunga yang sebelumnya berada di kisaran 6% menjadi 3% + LIBOR untuk *deman loan* dan 3.25% + LIBOR untuk *termloan*. Pada saat yang sama dalam *financing* tersebut CFO juga merapikan administrasi fasilitas kredit, dari sebelumnya yang jumlahnya cukup banyak menjadi 2 fasilitas pinjaman. Jadi manfaat yang didapatkan dari *financing* disamping manfaat komersial penurunan tingkat bunga, sekaligus mengurangi administrasi manajemen fasilitas bank. Dengan berkurangnya beban bunga, maka kinerja keuangan akan terbantu. Disisi lain dengan lebih rendahnya tingkat bunga dan *cost of capital*, maka daya saing akan lebih tinggi dibanding dengan kompetitor yang memiliki *cost of capital* yang lebih mahal. (<http://swa.co.id/swa/profile/jurus-diversifikasi-mbss-menghadapi-lesunya-bisnis-batubara>)

Fenomena lainnya terjadi anjloknya harga minyak dunia ternyata tidak hanya berdampak ke kontraktor minyak dan gas bumi (migas). Industri penunjang migas juga ikut terpukul. Mereka kehilangan pesanan mengerjakan proyek migas karena tidak ada kontraktor yang melakukan kegiatan, baik eksplorasi maupun produksi. Presiden PT Nusantara Energy Plant Indonesia Junaidi Elvis menyebut saat ini industri penunjang migas mulai mati suri. Untuk itu dia meminta pemerintah segera mengambil langkah untuk meminimalkan dampak harga minyak. Salah satu yang bisa dilakukan pemerintah adalah menurunkan suku bunga. Dia mengatakan salah satu kendala yang dirasakan industri saat ini adalah tingginya suku bunga. Suku bunga yang mencapai dua digit ini dapat mencekik para pelaku industri. Selain menurunkan suku bunga, pemerintah juga bisa mendorong peningkatan pemanfaatan kandungan lokal dalam industri penunjang migas. Saat ini, menurut Junaidi, hampir 90 persen industri penunjang dikuasai asing. “Kalau pemerintah tidak cepat mengambil antisipasi kami bisa gulung tikar,” di Gedung PT Bakrie Pipe Industries di Bekasi, Senin (22/2). Wakil Ketua Umum Kamar Dagang Indonesia (Kadin) Bidang Energi dan Migas Bobby Gafur Umar juga mengeluhkan hal yang sama. Dia khawatir menurunnya harga minyak ini akan berlangsung lama. Ada tiga faktor yang membuat yakin harga minyak belum akan kembali pulih dalam waktu dekat. Pertama, kondisi perekonomian global yang terus menurun seperti Amerika Serikat, Eropa dan China. Fenomena tersebut membuat permintaan konsumsi minyak akan turun. Kedua, negara Timur Tengah seperti Arab Saudi juga enggan mengurangi produksinya. Ketiga, ditemukan sumber energi yang murah yakni minyak serpih (*shale oil*) di

Amerika Serikat. Adanya minyak serpih ini membuat impor minyak Amerika menurun. "Ini pasti bisa berlanjut panjang," ujar dia. Dengan harga minyak dunia yang saat ini berada dikisaran US\$ 30 per barel, menurut dia tidak banyak negara yang bisa bertahan. Menurut data yang dia miliki, biaya produksi di beberapa negara seperti Brazil, Kanada dan Inggris masih berada di atas US\$ 30 per barel. Hanya negara di Timur Tengah yang biaya produksinya masih di bawah itu, yakni Kuwait sekitar US\$ 20 per barel dan Arab Saudi US\$ 9 per barel. Rendahnya harga minyak tersebut juga sudah berdampak ke Indonesia. Bahkan salah satu perusahaan migas terbesar di Indonesia yakni Chevron Indonesia mulai mengurangi karyawannya. Beberapa perusahaan migas juga mulai mengurangi biaya modalnya. Menurut dia, di industri migas saat ini terjadi penurunan biaya modal hingga 12 persen atau sekitar US\$ 522 miliar. Hal ini juga menyebabkan seretnya proyek yang dikerjakan oleh industri penunjang migas. Dia mengatakan harga pipa dulu bisa jual US\$ 1700 sampai 1800 per metric ton saat ini hanya dijual di angka US\$ 600-700 per metric ton. Hal itu juga ikut mengurangi keuntungan dari industri penunjang migas. Industri penunjang migas pun mulai mencari bisnis lain. "Mulai cari kerjaan non *oil and gas*," ujar dia. Sementara Presiden Direktur PT Bakrie Pipe Industries Mas Wigrantoro Roes Setiyadi mengatakan, perusahaannya mulai mengurangi belanja modalnya sejak tahun ini gara-gara pelemahan harga minyak dunia. Sekitar 65 persen bisnis perusahaannya juga beralih ke sektor nonmigas karena minimnya proyek di sektor migas. Target produksi pipa di perusahaannya menurun juga menurun dari tahun sebelumnya. Target produksi tahun ini 147.000 metrik ton sedangkan 2015 sebesar

180.000 metrik ton. Akibatnya ada 200 pekerja kontraktor yang tidak diperpanjang masa kerjanya tahun lalu. (www.katadata.co.id)

Faktor yang mempengaruhi di dalam biaya modal adalah Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Perspektif asimetri informasi guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara yang dikehendaki. Asimetri informasi menyebabkan risiko informasi semakin tinggi, tingginya risiko informasi akan berdampak pada tingginya biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam konteks pasar modal, manajer perlu membangun reputasi untuk meyakinkan investor agar mau membeli saham yang diterbitkan perusahaan. Sementara itu investor terlalu tertarik pada perusahaan sehingga mau membeli saham yang diterbitkan tanpa memikirkan apakah uangnya dapat kembali. Mereka hanya memperhitungkan kenaikan harga saham perusahaan dalam jangka pendek. Oleh sebab itu investor tetap tertarik membeli saham masalah agensi demikian serius yang akhirnya mengakibatkan peningkatan biaya modal (Arifin, 2006:28).

Menurut Mardiyah (2007) menyatakan asimetri informasi yang semakin rendah akan dapat menurunkan biaya modal. Karena tingkat asimetri yang rendah akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan dapat memperbaiki kemampuan pasar sehingga pendanaan eksternal melalui pasar modal lebih mudah dan murah.

Jika pada suatu kondisi di mana pihak manajemen ternyata tidak berhasil

mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor penyebab publik meragukan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena informasi yang seharusnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan sudah kehilangan maknanya akibat adanya rekayasa dalam penyajian laporan keuangan, sehingga angka laba dalam laporan keuangan tampak seperti tanpa rekayasa. Oleh karena itu, pendeteksian terhadap 4 indikasi manajemen laba pada laporan keuangan menjadi perlu untuk dilakukan.

Dalam kaitannya dengan biaya modal ekuitas, tujuan dari manajemen laba adalah untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba sehingga dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya dividen yang akan diterima investor. Jika manajemen laba bertujuan untuk memaksimalkan laba, maka dividen perusahaan akan tinggi. Demikian juga sebaliknya, jika manajemen laba bertujuan untuk meminimumkan laba, maka dividen perusahaan akan rendah. Selain itu apabila perusahaan memiliki laba yang rendah, ada kemungkinan perusahaan tidak membagikan dividen.

Faktor lain yang mempengaruhi biaya modal adalah *voluntary disclosure*, menurut Lang dan Lundholm (2006) menemukan bukti secara tidak langsung dari penelitiannya tentang adanya keuntungan potensial dari disclosure yang tinggi, selain banyak menarik investor juga mengurangi risiko estimasi dan asimetri informasi, dimana masing-masing menunjukkan pengurangan biaya modal. Pengungkapan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja perusahaannya melalui laporan tahunan. Laporan tahunan digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan untuk menilai perusahaan mana yang memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang. Choi dan Meek (2010:176) yang diterjemahkan oleh Edward Tanujaya menyatakan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) berdampak pada likuiditas saham perusahaan, *voluntary disclosure* dapat mengurangi biaya modal.

Tabel 1.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Modal

| No. | Judul Jurnal dan Peneliti | Asimetri Informasi | Manajemen Laba | Voluntary Disclosure | Ukuran Perusahaan | Risiko Beta Saham |
|-----|--|--------------------|----------------|----------------------|-------------------|-------------------|
| 1. | Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap <i>Cost Of Equity Capital</i> (Regina Reizky Ifonie 2012) | X | X | - | - | - |
| 2. | Pengaruh Tingkat Pengungkapan wajib dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Putu Prima Wulandari dan Sari Atmini 2012) | - | - | X | - | - |
| 3. | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Sukarela dan Manajemen Laba Terhadap <i>Cost Of Equity Capital</i> (Ali Imran 2011) | - | V | V | V | - |
| 4. | Pengaruh Tingkat Disclosure, Manajemen Laba, Asimetri Informasi terhadap Biaya Modal (Andriani 2013) | V | X | X | - | - |
| 5. | Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela dan Beta Pasar Terhadap <i>Cost Of Equity Capital</i> (Tety Astria dan Siti Khairani 2012) | - | - | V | - | V |
| 6. | Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Dhiba Meutya Chancera2011) | - | V | - | - | - |
| 7. | Pengaruh Manajemen Laba, Risiko Beta dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Mukhamad Lutfi Ashidiqi 2013) | - | V | - | V | V |

Keterangan:

V = Berpengaruh

X = Tidak Berpengaruh

- =Tidak Diteliti

Dilihat dari table 1.1 sebelumnya menjelaskan bahwa beberapa peneliti menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh asimetri informasi, manajemen laba, dan *voluntary disclosure* terhadap biaya modal. Hal tersebut berbeda dengan penelitian lainnya yang menunjukkan terdapat pengaruh asimetri informasi, manajemen laba, dan *voluntary disclosure* terhadap biaya modal.

Beberapa peneliti yang menunjukkan tidak adanya pengaruh asimetri informasi, manajemen laba, dan *voluntary disclosure* terhadap biaya modal, Regina Reizky Ifonie (2012), Putu Prima Wulandari dan Sari Atmini (2012), dan Andriani (2013).

Regina Reizky Ifonie (2012) menguji mengenai Asimetri Informasi dan manajemen Laba Terhadap *Cost Of Equity Capital*, dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity capital*, variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity capital*.

Putu Prima Wulandari dan Sari Atmini (2012) menguji mengenai Tingkat Pengungkapan wajib dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas, dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa pengungkapan wajib tidak berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas, pengungkapan sukarela tidak berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.

Andriani (2013) menguji mengenai Tingkat Disclosure, Manajemen Laba, Asimetri Informasi terhadap Biaya Modal, dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa

tingkat *disclosure* tidak berpengaruh terhadap biaya modal. manajemen laba yang diukur dengan DA (*Discretionary Accruals*) tidak berpengaruh terhadap biaya modal. asimetri informasi yang diukur dengan spread berpengaruh positif terhadap biaya modal.

Beberapa peneliti yang menunjukkan adanya pengaruh asimetri informasi, manajemen laba, dan *voluntary disclosure* terhadap biaya modal, Ali Imran (2011), Tety Astria dan Siti Khairani (2012), Dhiba Meutya Chancera (2011), Mukhamad Lutfi Ashidiqi (2013).

Ali Imran (2011) menguji mengenai Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Sukarela dan Manajemen Laba Terhadap *Cost Of Equity Capital*, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan dan parsial dapat disimpulkan ukuran perusahaan, pengungkapan sukarela, dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap *Cost Of Equity Capital*.

Tety Astria dan Siti Khairani (2012) menguji mengenai Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela dan Beta Pasar Terhadap *Cost Of Equity Capital*, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan dan parsial dapat disimpulkan tingkat pengungkapan sukarela dan beta pasar berpengaruh secara simultan terhadap *Cost Of Equity Capital*, sedangkan secara parsial variabel pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap *Cost Of Equity Capital*, variabel beta pasar berpengaruh signifikan terhadap *Cost Of Equity Capital*.

Dhiba Meutya Chancera (2011) menguji mengenai Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Mukhamad Lutfi Ashidiqi (2013) menguji mengenai Manajemen Laba, Risiko Beta dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas, variabel Risiko Beta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Regina Reizky Ifonie (2012), Putu Prima Wulandari dan Sari Atmini (2012), dan Andriani (2013), Ali Imran (2011), Tety Astria dan Siti Khairani (2012), Dhiba Meutya Chancera (2011), dan Mukhamad Lutfi Ashidiqi (2013). Penelitian ini menggabungkan variabel tertentu dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut, kemudian dikembangkan, dibuktikan, sehingga terdapat perbedaan judul dan metode penelitiannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti termotivasi meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi biaya modal. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MANAJEMEN LABA DAN *VOLUNTARY DISCLOSURE* TERHADAP BIAYA MODAL (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana asimetri informasi pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Bagaimana *voluntary disclosure* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Bagaimana biaya modal pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Seberapa besar pengaruh asimetri informasi terhadap biaya modal pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
6. Seberapa besar pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
7. Seberapa besar pengaruh *voluntary disclosure* terhadap biaya modal pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

8. Seberapa besar pengaruh asimetri informasi, manajemen laba dan *voluntary disclosure* terhadap biaya modal secara simultan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui asimetri informasi pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui manajemen laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubarayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui *voluntary disclosure* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui biaya modal pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh asimetri informasi terhadap biaya modal pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *voluntary disclosure* terhadap biaya modal pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh asimetri informasi, manajemen laba dan *voluntary disclosure* terhadap biaya modal secara simultan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu bidang studi yang membahas mengenai akuntansi manajemen khususnya mengenai topik pengaruh asimetri informasi, manajemen laba, *voluntary disclosure*, terhadap biaya modal ekuitas. Selain itu, semoga penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak-pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian penulis dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini:

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- b. Penelitian ini disajikan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis mengenai asimetri informasi, *voluntary disclosure*, manajemen laba dan biaya modal.

2. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan untuk keputusan manajemen laba perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan akuntansi manajemen.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.